

# DINAMIKA ekonomi

Volume 3 No.2 September 2007

ISSN 1693 - 0606

Diterbitkan Oleh :  
Program Studi IE - Fakultas Ekonomi  
UNISBA

Penanggung Jawab :  
Ketua Jurusan IE - FE - UNISBA

Redaktur Ahli  
Atih Rochaeati Dariah

Pimpinan Umum/Redaksi  
Ima Amaliah

Editor :  
Susilo Setiyawan, Ening Wariningsih, Westi Riani

Sekretaris Redaksi  
Aan Julia

Bendahara  
Nurfahmiyati

Sirkulasi  
Fitri

Alamat Redaksi  
Fakultas Ekonomi UNISBA  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung  
Bandung 40116

Tlp. (022) 4264064; (022) 4203368 ext. 146

Fax (022) 4264064

dinamikaekonomi@yahoo.com

*Terbit Pertama Kali September 2003*

Redaksi menerima naskah, berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian. Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis, tidak mencerminkan pendapat redaksi, dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini.

# DINAMIKA ekonomi

## JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN

Volume 3 No.2 September 2007

ISSN 1693 - 0606

### DAFTAR ISI

#### *Pengantar Redaksi*

1. Analisis Struktur dan Kinerja Bank Syariah di Indonesia  
*Oleh : Aan Julia dan Adriana Mita Pratiwi* 101
2. Potensi Desa Cilembu Dalam Mengembangkan Komoditas Ubi  
Jalar Jenis Nirkum  
*Oleh : Hj. Ening Wariningsih dan Tomi Pertama* 125
3. Strategi Pengembangan Industri Garam Di Kecamatan Kaliori  
Kabupaten Rembang  
*Oleh : Hj. Mintarsih dan Indhasa* 143
4. Transformasi Struktur Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja di  
Kabupaten Karawang Periode 1985 - 2004  
*Oleh : Noviani dan Doddy Arieswibowo* 159
5. Studi Identifikasi Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Kecamatan  
Tirtamulya Kabupaten Karawang  
*Oleh : Nurfahmiyati dan Yudiet Afriansyah* 183
6. Identifikasi Potensi Ekonomi Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Barat  
Tahun 2006  
*Oleh : Hj. Westi Riani dan Ali Abu Negara* 201

# TRANSFORMASI STRUKTUR EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KARAWANG PERIODE 1985-2004

Oleh : Noviani<sup>1</sup> dan Doddy Arieswibowo<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Transformasi struktur ekonomi dapat diartikan sebagai terjadinya pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan sektor lainnya. Dalam hal ini, proses perkembangan ekonomi ditandai oleh adanya perubahan dalam kontribusi sektoral terhadap output nasional sebagai akibat terjadinya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri dan sektor lainnya.*

*Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang dengan maksud untuk melihat serta menganalisis bagaimana transformasi struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang periode 1985-2004. Metode yang digunakan adalah deskripsi analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang bagaimana transformasi struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang periode 1985-2004.*

*Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 1985-2004 di Kabupaten Karawang telah terjadi transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri serta sektor perdagangan, hotel dan restoran yang ditunjukkan dengan adanya perubahan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB dan besarnya penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor ekonomi. Diketahui pada tahun 1985-2004 kontribusi sektor pertanian relatif mengalami penurunan, dengan rata-rata kontribusi sebesar 23,41%, sebaliknya sektor industri secara relatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 27,54%, sementara sektor perdagangan, hotel dan restoran relatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 23,47%, dan untuk sektor-sektor lainnya relatif stabil. Perubahan kontribusi tersebut diatas, juga diikuti oleh perubahan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang. Dalam kurun waktu 1985-2004, jumlah penyerapan tenaga kerja sektor pertanian relatif terjadi penurunan rata-rata sebesar 37,18%, sebaliknya sektor industri jumlah tenaganya relatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 13,86%, sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran jumlah tenaganya relatif mengalami peningkatan rata-rata sebesar 24,87%.*

**Kata kunci :** Transformasi struktur ekonomi dan tenaga kerja

1. Noviani, SE. M.Si adalah Dosen Tetap Program Studi IE UNISBA
2. Dodi Arieswibowo, SE adalah alumni Program Studi IE UNISBA



ini didominasi oleh kegiatan sektor industri pengolahan, dimana kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Karawang periode tahun 1985-2004 relatif mengalami kenaikan rata-rata sebesar 27,54%. Untuk kegiatan yang mendominasi sektor tersier adalah kegiatan dari sektor perdagangan, hotel dan restoran yang kontribusinya terhadap PDRB periode tahun 1985-2004 relatif mengalami kenaikan rata-rata sebesar 23,47% (Data Statistik BPS Kabupaten Karawang).

Untuk dapat melihat gambaran mengenai perekonomian daerah Kabupaten Karawang, baik mengenai perkembangan maupun keadaannya dapat dilihat dari perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti yang terlihat di bawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Karawang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Periode 1985 – 2004**

LAPANGAN USAHA	TAHUN				
	1985	1990	1995	2000	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	36,07	30,92	17,96	16,80	14,26
Pertambangan dan Penggalian	0,44	0,31	0,43	0,36	2,81
Industri Pengolahan	12,59	17,07	32,87	35,67	36,65
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,38	1,83	2,44	3,30	3,14
Bangunan/Konstruksi	3,77	4,72	2,38	2,76	2,64
Perdagangan, Hotel dan Restoran	22,39	22,33	25,15	24,92	25,12
Pengangkutan dan Komunikasi	6,01	7,10	5,81	6,10	6,08
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,82	1,00	3,00	1,60	1,61
Jasa-jasa	4,47	3,70	3,44	8,48	7,69
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Karawang

Sejalan dengan turunnya pangsa sektor pertanian dan berkembangnya sektor industri serta sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap perekonomian Kabupaten Karawang mengakibatkan terjadi perubahan proporsi jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karawang. Berdasarkan data BPS, antara lain dari data statistik tenaga kerja, tabel 2 menyajikan proporsi tenaga kerja pada masing-masing sektor lapangan pekerjaan utama terhadap keseluruhan tenaga kerja yang tersedia di Kabupaten Karawang periode 1985-2004. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada sektor pertanian periode 1985-2004 relatif mengalami penurunan sebesar 37,18%, walaupun secara relatif terjadi penurunan akan tetapi sektor ini masih mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar.

Pengertian transformasi ekonomi, seperti dalam konteks negara-negara berkembang termasuk Indonesia mengandung elemen yang sangat implisit. Karena pengertian ini hanya bertumpu kepada pergeseran struktural tanpa mengkaji lebih dalam untuk melihat kepada proses-proses yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang mengiringi pergeseran struktural ini. Transformasi ekonomi harus diiringi oleh dua proses kemasyarakatan. Kedua proses ini adalah proses urbanisasi dan proses terjadinya keseragaman dalam produktivitas pekerja antar sektor ekonomi. Urbanisasi penduduk dari sektor pertanian berlangsung akibat adanya permintaan dari sektor-sektor lain terutama dari sektor industri. Seiring dengan proses urbanisasi yang terjadi secara alamiah dan atas dasar tarikan permintaan dari sektor-sektor non pertanian, sektor-sektor non pertanian memberikan imbalan yang lebih tinggi bagi penduduk yang berpindah ini. Sementara itu, interaksi antar sektor-sektor ekonomi telah terjadi sedemikian rupa sebagai akibat adanya wadah politik yang demokratis sehingga timbulah keseragaman produktivitas per pekerja dalam keseluruhan sektor ekonomi. (Sritua Arif, 1998:93)

Menurut model pembangunan yang diajukan oleh W. Arthur Lewis (Todaro, 2000;100) perekonomian yang terbelakang terdiri dari dua sektor, yaitu : *Pertama*: Sektor tradisional, yaitu sektor pedesaan subsisten yang kelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol, ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja (*surplus labor*) sebagai suatu fakta bahwa sebagian tenaga kerja tersebut ditarik dari sektor pertanian dan sektor itu tidak akan kehilangan output nya. *Kedua* : Sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Perhatian utama dari model ini diarahkan pada terjadinya proses pengalihan tenaga kerja, serta penambahan output dan peningkatan tenaga kerja di sektor modern. Pengalihan tenaga kerja dan pertumbuhan kesempatan kerja tersebut dimungkinkan oleh adanya perluasan output pada sektor modern tersebut.

Selanjutnya, teori Gustav Ranis dan Jhon Fei mengemukakan pendapat yang dikembangkan dari teori Lewis bahwa : Teori tersebut berkenaan dengan suatu negara terbelakang yang kelebihan buruh disertai perekonomian miskin akan sumber daya, dimana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian di tengah pengangguran hebat dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ekonomi

**Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Karawang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Periode 1985 – 2004**

Tahun	LAPANGAN USAHA								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1985	37,04	0,44	12,59	1,38	3,77	20,39	6,01	0,82	4,47
1986	36,75	0,44	13,71	1,32	4,05	19,75	5,96	0,82	4,41
1987	36,45	0,36	13,93	1,70	4,22	19,30	7,21	0,74	4,18
1988	35,32	0,34	14,43	1,83	4,26	19,92	7,66	0,80	3,96
1989	31,22	0,33	15,63	1,86	4,48	20,45	7,60	0,89	3,76
1990	28,10	0,31	17,07	1,83	4,72	22,24	7,10	1,00	3,70
1991	29,78	0,31	26,88	1,74	4,68	22,59	7,08	1,09	3,72
1992	27,67	0,47	27,28	2,11	3,77	22,49	4,91	1,20	2,55
1993	21,20	0,42	29,11	2,17	3,75	25,14	6,12	2,49	9,62
1994	19,03	0,42	31,25	2,34	3,92	25,45	5,87	2,75	8,98
1995	17,96	0,43	32,87	2,44	2,38	25,15	5,81	3,00	3,44
1996	16,08	0,43	35,15	2,57	3,84	24,83	5,74	8,46	7,93
1997	15,31	0,44	35,34	2,78	3,91	25,11	5,65	3,78	7,90
1998	16,73	0,44	33,78	3,36	3,03	24,77	6,93	1,18	7,49
1999	17,14	0,46	32,75	2,32	3,17	26,27	6,18	0,95	7,21
2000	16,80	0,36	35,67	3,30	2,76	24,92	6,10	1,60	8,48
2001	17,44	3,68	34,55	3,25	2,66	23,29	5,95	1,62	7,80
2002	15,69	2,42	35,59	3,62	2,67	24,74	6,04	1,62	7,75
2003	14,33	2,77	36,69	3,12	2,66	25,11	6,01	1,61	7,70
2004	14,26	2,81	36,65	3,14	2,64	25,12	6,08	1,61	7,69

Sumber : BPS Kabupaten Karawang

Keterangan : Tahun 1985-1992 berdasarkan harga konstan 1983, dan tahun 1993-2004 berdasarkan harga konstan 1993.

- |                                |                                  |
|--------------------------------|----------------------------------|
| 1. Pertanian                   | 6. Perdagangan, Hotel & Restoran |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 7. Pengangkutan & Komunikasi     |
| 3. Industri Pengolahan         | 8. Keuangan & Jasa Perusahaan    |
| 4. Listrik, Gas dan Air        | 9. Jasa-jasa                     |
| 5. Bangunan                    |                                  |

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Karawang selama periode 1985-2004, dapat dikelompokkan kedalam tiga periode yaitu periode 1985-1996 (sebelum krisis), periode 1997-1998 (masa krisis) dan periode 1999-2004 (masa pemulihan).



negatif sebesar -68,78%. Begitu juga dengan sektor bangunan/konstruksi yang relatif mengalami penurunan sebesar -22,50%, sektor jasa relatif mengalami penurunan sebesar -5,18%. Sedangkan untuk sektor transportasi serta sektor listrik, gas dan air relatif mengalami peningkatan masing-masing sebesar 17,26% dan 22,65%.

### C. Periode Masa Pemulihan ( 1999-2004 )

Pada periode ini, setelah krisis ekonomi sedikit membaik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karawang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Dalam periode pemulihan setelah terjadi krisis ekonomi, secara berurutan tiga sektor utama yang memberikan sumbangan besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Karawang, yaitu sektor industri, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor pertanian.

Pada masa pemulihan setelah adanya krisis ekonomi, sektor industri mengalami peningkatan kontribusinya terhadap PDRB dari 32,75% pada tahun 1999 menjadi 35,67% pada tahun 2000 atau secara relatif terjadi peningkatan sebesar 8,31%, dan sampai tahun 2004 kontribusi sektor industri terhadap PDRB mencapai 36,65%, atau dengan kata lain pada periode 1999-2004 sektor industri relatif mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 15,95%. Untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 1999 kontribusinya terhadap PDRB sebesar 26,77% yang relatif mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 8,07%, dan sampai pada tahun 2004 kontribusi sektor ini relatif terus mengalami kenaikan rata-rata sebesar 24,84%. Untuk sektor pertanian yang merupakan andalan Kabupaten Karawang, pada tahun 1999 kontribusinya terhadap PDRB sebesar 17,14% atau relatif mengalami kenaikan sebesar 2,45%, namun pada tahun 2000 angkanya relatif mengalami penurunan, yaitu turun sebesar -1,98% menjadi 16,80%. Dan pada tahun 2001 kontribusi sektor pertanian kembali relatif mengalami peningkatan menjadi 17,44%, peningkatan ini berasal dari subsektor Tanaman Bahan Makanan produksi padi dan palawija yang peningkatannya sebesar 5,73%. Sampai tahun 2004 kontribusi sektor pertanian relatif terus mengalami penurunan, dan sampai tahun 2004 kontribusinya mencapai 14,26%. Sedangkan untuk sektor-sektor lain yang ada di Kabupaten Karawang, pada periode ini kontribusinya relatif mengalami kenaikan setelah sebelumnya hampir semua sektor ekonomi relatif mengalami pertumbuhan negatif.

Selanjutnya akan diuraikan tiga sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten

minat tenaga kerja di sektor pertanian berkurang, serta produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian dinilai paling rendah dibandingkan sektor-sektor lain, sehingga dengan keadaan demikian para investor pun kurang tertarik untuk melakukan kegiatan investasi di sektor ini karena dirasakan kurang dapat memberikan keuntungan yang besar.

Permasalahan lainnya yang turut mempengaruhi turunnya peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Karawang adalah masalah lingkungan. Masalah lingkungan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah masalah pengelolaan sumber air, karena pada musim penghujan fluktuasi sumber air permukaan bisa sangat mencolok perbedaannya dengan musim kemarau, hal ini dapat menyebabkan banjir pada musim penghujan. Hal lain yang juga dapat menyebabkan memburuknya kualitas air tanah karena eksplorasi air tanah yang tidak terkendali menyebabkan intrusi air laut ke daratan. Permasalahan lingkungan lainnya adalah adanya penebangan liar pohon-pohon pada hutan yang masih tersisa di Kabupaten Karawang, hal ini dapat mempercepat kerusakan lingkungan pada setiap aspek.

#### **4.1.2 Analisa Sektor Industri**

Selama kurun waktu tahun 1985 sampai dengan tahun 2004 pembangunan sektor industri terus dilaksanakan dan ditingkatkan seiring dengan program pembangunan jangka panjang dan pola pembangunan daerah Kabupaten Karawang, bahwa titik berat pembangunan adalah bidang ekonomi dan salah satu prioritasnya adalah sektor industri, apalagi sejak dikeluarkannya Keppres No 53 Tahun 1989 tentang pengembangan kawasan industri menjadikan Karawang sebagai daerah industri di Jawa Barat sekaligus merubah struktur perekonomian yang sebelumnya lebih memprioritaskan sektor pertanian. Ini bisa dilihat dari kontribusi sektor industri terhadap PDRB yang relatif mengalami peningkatan. Berdasarkan data tabel 3, pada tahun 1985 kontribusi sektor industri terhadap PDRB sebesar 12,59%, selanjutnya pada tahun 2004 kontribusinya menjadi sebesar 36,65%, atau selama periode 1985-2004 secara relatif terjadi peningkatan rata-rata sebesar 27,54%.

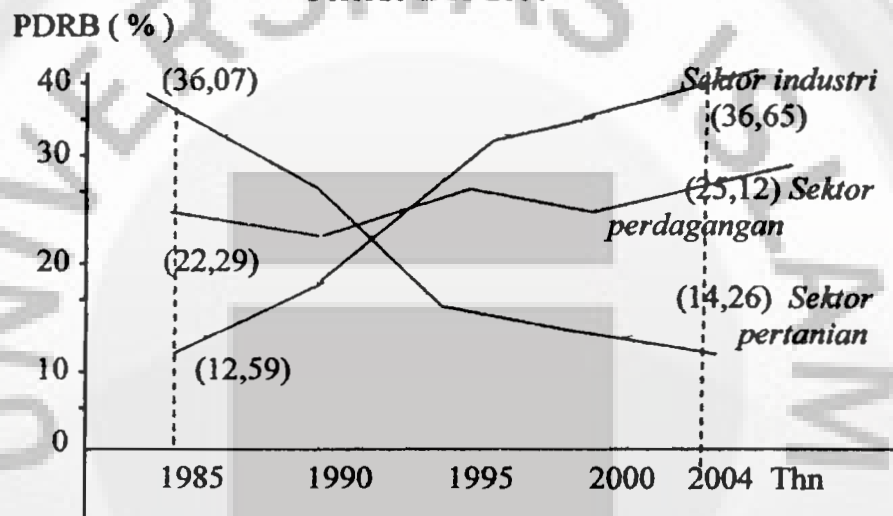
Pada tahun 1998 kontribusi sektor industri di Kabupaten Karawang mengalami penurunan, yaitu sebesar 4,42% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena adanya krisis ekonomi yang menyebabkan penurunan nilai investasi yang diakibatkan oleh pengaruh politik dalam negeri dan adanya krisis moneter yang dapat mempengaruhi penarikan investasi asing karena menyangkut perlindungan para investor terhadap terjaminnya modal yang mereka



menempati posisi kedua terbesar setelah sektor industri berbeda dengan 20 tahun sebelumnya yang berada di bawah sektor pertanian.

Secara umum, perubahan kontribusi sektor pertanian, sektor industri serta sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karawang digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini :

**Grafik 1. Perubahan Persentase Kontribusi Sektor Pertanian, Sektor Industri Serta Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Karawang Periode 1985-2004**



#### **4.2.1 Analisa Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian**

Sebagai negara agraris, Indonesia tidak meninggalkan sektor pertanian dalam pembangunan. Begitu juga dengan Kabupaten Karawang dalam pembangunan ekonomi sektor pertanian memperoleh perhatian yang cukup besar, karena sektor pertanian mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang cukup besar.

Secara umum penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian periode 1985-2004 relatif mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 1985 secara absolut jumlah tenaga kerja yang dapat diserap sebesar 243.463 orang, atau secara relatif sebesar 55,34% dari total tenaga kerja di seluruh sektor ekonomi yang ada. Sedangkan pada tahun 2004 secara absolut jumlah tenaga kerja yang dapat diserap sebesar 193.741 orang atau secara relatif angkanya mencapai 25,19% dari total tenaga kerja di seluruh sektor ekonomi. Dengan kata lain, jumlah tenaga kerja sektor pertanian periode 1985-2004 secara relatif telah terjadi penurunan rata-rata sebesar 37,18%.

Perubahan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian periode 1985-2004 dapat dikelompokkan kedalam tiga periode, yaitu periode sebelum krisis (1985-1996), periode krisis (1997-1998), dan periode masa pemulihan (1999-2004)

##### **A. Periode Sebelum Krisis Ekonomi (1985-1996)**

Seperti yang terlihat pada data tabel 4 diatas, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tahun 1985 sampai tahun 1996 relatif menunjukkan penurunan. Pada tahun 1985 jumlah tenaga kerja sektor pertanian sebesar 243.463 orang, atau sebesar 55,34% dari total tenaga kerja di seluruh sektor ekonomi, sedangkan pada tahun 1996 jumlahnya hanya mencapai 208.978 orang atau sebesar 30,93% dari total tenaga kerja di seluruh sektor ekonomi.

Peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja pada tahun 1985-1990 secara absolut masih menunjukkan peningkatan, pada tahun 1985 jumlah tenaganya sebesar 243.463 orang, lalu pada tahun 1990 jumlahnya menjadi 255.300 orang. Peningkatan jumlah tenaga kerja sektor pertanian pada periode tahun tersebut dikarenakan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang masih mengorientasikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian, dan Kabupaten Karawang ditetapkan sebagai lumbung padi di Jawa Barat dan Nasional. Namun sejak dikeluarkannya Keppres No 53 Tahun 1989 yang menetapkan Karawang sebagai kawasan pengembangan daerah industri, terhitung

Karawang terlalu berorientasi pada pembangunan sektor industri. Dengan kondisi struktur pertanian yang memprihatinkan diantaranya penguasaan lahan terus menurun, produktivitas lahan terus merosot, minat tenaga kerja di sektor pertanian berkurang, serta produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian dinilai paling rendah dibandingkan sektor-sektor lain.

- Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dari tingkat pendidikan petani sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar dan bahkan tidak berpendidikan atau tidak menyelesaikan sekolah dasar.
- Pada umumnya petani memiliki modal yang sangat minim.
- Produktivitas petani masih rendah
- Banyak tenaga kerja sektor pertanian yang beralih ke sektor lain terutama sektor industri, karena sektor pertanian dinilai kurang mencukupi kebutuhan hidup masyarakat tersebut.

Walaupun secara relatif terjadi penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, akan tetapi sektor ini masih memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja. Sampai tahun 2004, sektor pertanian masih mampu menyerap jumlah tenaga kerja terbesar diantara sektor-sektor lain yang ada di Kabupaten Karawang.

#### **4.2.2 Analisa Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri**

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa setelah Karawang ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri, pola pembangunan ekonomi Kabupaten Karawang kini lebih memprioritaskan sektor industri. Perubahan pola tersebut sekaligus merubah struktur perekonomian yang sebelumnya lebih memprioritaskan sektor pertanian. Ini bisa dilihat dari kontribusi sektor industri terhadap PDRB yang secara relatif terus mengalami kenaikan. Dengan kondisi tersebut, membawa pengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

Secara umum penyerapan tenaga kerja di sektor industri periode 1985-2004 relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 1985 secara absolut jumlah tenaga kerja yang dapat diserap sebesar 20.751 orang, atau secara relatif sebesar 4,71% dari total tenaga kerja di seluruh sektor ekonomi yang ada. Sedangkan pada tahun 2004 secara absolut jumlah tenaga kerja yang dapat diserap sebesar 156.266 orang atau secara relatif angkanya mencapai 20,32% dari total tenaga kerja di seluruh sektor ekonomi. Dengan kata lain, jumlah tenaga kerja sektor industri periode 1985-2004



tenaga kerja sektor industri secara absolut sebesar 101.227 orang atau secara relatif sebesar 15,41% dari total tenaga kerja di semua sektor ekonomi, atau relatif mengalami kenaikan sebesar 3,76%. Selanjutnya, sejak perekonomian Kabupaten Karawang mulai mengalami perbaikan di tahun 2000, secara relatif jumlah tenaga kerja sektor industri terus mengalami peningkatan sampai tahun 2004. Pada tahun 2000 jumlah tenaga kerja sektor industri berjumlah 119.565 orang, atau secara relatif angkanya sebesar 17,67%, dan pada tahun 2004 jumlahnya mencapai 156.266 orang, atau secara relatif sebesar 20,32%. Dengan kata lain, dalam kurun waktu tahun 2000-2004 sektor industri secara relatif mampu menyerap rata-rata sebesar 9,18% dari total tenaga kerja di semua sektor ekonomi.

#### **4.2.3 Analisa Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Berdasarkan data tabel 4, secara umum peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran periode tahun 1985-2004 relatif terjadi peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 1985 jumlah tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 69.768 orang, atau secara relatif sebesar 15,85%. Sedangkan pada tahun 2004 jumlahnya menjadi 187.159 orang, atau secara relatif sebesar 24,33 %. Dengan kata lain, selama periode 1982-2004 jumlah tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran secara relatif terjadi peningkatan rata-rata sebesar 24,87 % dari total tenaga kerja di semua sektor ekonomi.

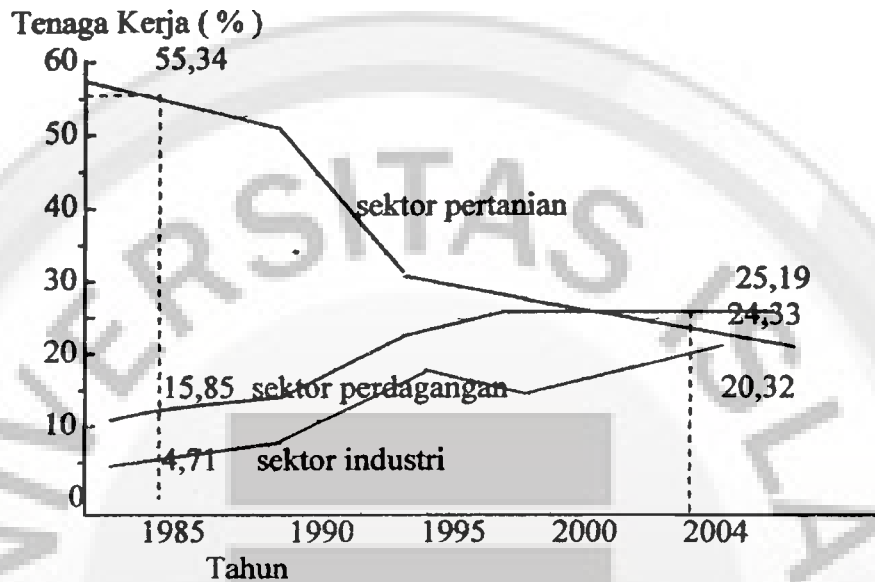
##### **A. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Periode Sebelum Krisis Ekonomi (1985-1996)**

Peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam menyerap tenaga kerja pada tahun 1985 menempati posisi kedua terbesar setelah sektor pertanian. Berdasarkan data tabel 4, jumlah tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 1985 adalah sebesar 69.768 orang, atau secara relatif sebesar 15,85 % dari total tenaga kerja di semua sektor ekonomi. Kemudian pada tahun 1996 jumlahnya sebesar 175.216 orang, atau selama periode 1985-1996 terjadi peningkatan sebesar 105.448 orang, atau secara relatif sebesar 25,93 % dari total tenaga kerja di semua sektor ekonomi.

##### **B. Periode Krisis Ekonomi (1997-1998)**

Pada periode krisis ekonomi, tahun 1998 pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran relatif mengalami penurunan sebesar 1,08 % dari tahun sebelumnya yaitu dari 182.334 orang pada tahun 1997 turun menjadi 180.351

**Grafik 2. Perubahan Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Sektor Industri serta Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Karawang Periode 1985-2004**



## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Selama periode 1985-2004, Kabupaten Karawang tengah mengalami pergeseran (transformasi) struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pergeseran struktur ekonomi ini ditandai dengan adanya penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, tercatat pada tahun 1985 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebesar 36,07%, sedangkan pada tahun 2004 hanya sebesar 14,26% atau selama periode 1985-2004 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB secara relatif mengalami penurunan rata-rata sebesar 23,41%. Penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, diikuti pula oleh penurunan jumlah penyerapan tenaga kerjanya. Pada tahun 1985 peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja sebesar 55,34% dari total tenaga kerja di semua sektor ekonomi, sedangkan pada tahun 2004 hanya mencapai 25,19% dari total tenaga kerja di semua sektor ekonomi, atau selama periode 1985-2004 relatif terjadi penurunan rata-rata sebesar 37,18%.

**DAFTAR DAFTAR**

A.Sritua, 1998, *Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia (Pemberdayaan Rakyat Dalam Arus Globalisasi)*, Jakarta

Atam Sunandar, 1998, *Analisis Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Bekasi dan Dampaknya Terhadap Permintaan Tenaga Kerja*. Karya Ilmiah Universitas Islam Bandung. Tidak diterbitkan

BAPPEDA, 2005, *Proyek Studi Pengembangan Teknologi Daerah Bernuansa Produk Unggulan Di Kabupaten Karawang*. Kabupaten Karawang.

....., 2004, *Kawasan Sentra Produksi Pertanian*. Kabupaten Karawang

Dinas Pertanian, 2005, *Data Laporan Tahunan Sektor Pertanian Kabupaten Karawang*. Kabupaten Karawang

Dumairy, 1997, *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.

Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*, Kencana, Jakarta.

Soedrajat, 1992, *Perdagangan dan Pembangunan (Tantangan, Peluang dan Kebijakan Perdagangan)*, LP3ES, Jakarta.

Sumitro, 1994, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES, Jakarta.

Todaro, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.

Wiwi Rukuni, 1994, *Transformasi Struktur Ekonomi di Kabupaten Cirebon Kondisi dan Permasalahannya Terhadap Masalah Tenaga Kerja*. Karya Ilmiah Universitas Islam Bandung : Tidak diterbitkan.

Yati Sumiarti 1996, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta